

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah sanitasi permukiman telah menjadi salah satu kebutuhan yang cukup mendesak dari kehidupan manusia yang berkelanjutan di bumi. Setelah pangan dan sandang, prioritas manusia adalah untuk menampung dan melindungi dirinya dari bahaya, panas terik, serta hujan dan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang merupakan faktor penting dalam peningkatan harkat dan martabat manusia serta mutu kehidupan yang sejahtera dalam masyarakat yang adil dan makmur. Perumahan dan permukiman juga merupakan bagian dari pembangunan nasional yang perlu terus ditingkatkan dan dikembangkan secara terpadu, terarah, terencana, dan berkesinambungan (Keman, 2005).

Penyelenggaraan kawasan permukiman dilakukan untuk mewujudkan wilayah yang berfungsi sebagai lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung peri kehidupan dan penghidupan yang terencana, menyeluruh, terpadu, dan berkelanjutan sesuai dengan rencana tata ruang. (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011).

Rumah yang sehat harus memenuhi empat aspek yaitu aspek fisiologis, aspek psikologis, aspek pencegahan penularan penyakit, dan aspek pencegahan kecelakaan. “Winslow & American Public Health Association”(APHA).

Rumah sehat merupakan salah satu sarana untuk mencapai derajat kesehatan yang optimum. Untuk memperoleh rumah yang sehat ditentukan oleh

tersedianya sarana sanitasi perumahan. Sanitasi rumah adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan terhadap struktur fisik dimana orang menggunakannya untuk tempat berlindung yang mempengaruhi derajat kesehatan manusia. Sarana sanitasi tersebut antara lain ventilasi, suhu kelembaban, kepadatan hunian, penerangan alami, konstruksi bangunan, sarana pembuangan sampah, sarana pembuangan kotoran manusia dan penyediaan air bersih (Kasjono, 2011).

Desa kamongan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dengan luas total wilayah 141.338 Hektar yang terbagi menjadi 4 yaitu Dusun (Dusun Tegalrejo, Dusun Kamongan, Dusun Tempuran, Dusun Nganggrung) dengan total keseluruhan 15 RT. Dusun Kamongan sendiri merupakan wilayah terbesar dan merupakan letak pusat pemerintahan Desa. Di Dusun kamongan terdapat 176 KK dan 140 rumah. Berdasarkan survey pendahuluan pada permukiman di Dusun Kamongan masih dijumpai rumah semi permanen, serta kondisi sanitasi di wilayah studi dirasa masih kurang layak akibat fasilitas permukiman yang tidak memadai seperti toilet, drainase, dapur yang baik, dan pasokan air, sehingga dikhawatirkan menimbulkan masalah kesehatan dan pencemaran lingkungan. Dampak masalah kesehatan yang mungkin dapat terjadi akibat tidak layak nya kondisi sanitasi lingkungan permukiman di Dusun Kamongan, diantaranya adalah ISPA, Hepatitis, Disentri, Diare, Leptospirosis, DBD, Malaria, penyakit kulit dan lain sebagainya.

Data yang dihimpun dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang, ISPA masih menjadi masalah kesehatan terbanyak selama tahun 2019 dengan 89.973

kasus. Penyakit diare juga menduduki peringkat ke-7 dari 10 penyakit terbanyak di Kabupaten Maelang dengan kasus 23.695. Dengan demikian dirasa perlu diadakan pengawasan dan pengendalian lingkungan agar kondisi lingkungan permukiman sesuai dengan Kepmenkes No. 829 Menkes/SK/VII/1999.

Sesuai dengan keadaan tersebut penulis ingin melakukan penelitian yang mengkaji mengenai kondisi sanitasi serta perilaku penghuni di lingkungan permukiman Dusun Kamongan, Srumbung, Magelang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana gambaran kondisi sanitasi permukiman di Dusun Kamongan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang Tahun 2021 ?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum untuk mengetahui kondisi sanitasi permukiman di Dusun Kamongan, Srumbung, Magelang Tahun 2021.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran kondisi fisik bangunan di Dusun Kamongan, Srumbung, Magelang Tahun 2021.
- b. Mengetahui gambaran sarana sanitasi di Dusun Kamongan, Srumbung, Magelang Tahun 2021.
- c. Mengetahui gambaran perilaku penghuni rumah di Dusun Kamongan, Srumbung, Magelang Tahun 2021.

- d. Mengetahui gambaran rumah sehat di Dusun Kamongan, Srumbung, Magelang Tahun 2021.
- e. Mengetahui kejadian penyakit berbasis Lingkungan di Dusun Kamongan, Srumbung, Magelang Tahun 2021.

#### **D. Ruang Lingkup**

1. Lingkup Keilmuan

Ruang lingkup penelitian ini adalah kesehatan lingkungan di bidang sanitasi permukiman.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kondisi sanitasi permukiman di Dusun Kamongan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Kamongan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang.

4. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 12-18 Desember 2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kesehatan mengenai kondisi sanitasi permukiman kepada masyarakat Dusun Kamongan, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang untuk mengambil langkah preventif untuk meminimalisir dampak kesehatan yang ditimbulkan.

2. Bagi Pembuat Kebijakan/Intansi Kesehatan setempat

Sebagai masukan untuk perencanaan program penyehatan permukiman agar

dapat mengarahkan masyarakat untuk membangun permukiman dengan mempertimbangkan aspek kesehatan lingkungan.

### 3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah informasi dan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan lingkungan yang berhubungan dengan sanitasi permukiman.

### 4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang kondisi sanitasi dan penyehatan permukiman.

## F. Keaslian Penelitian

Tabel. 1 Keaslian Penelitian

| Penulis          | Judul   | Hasil  | Persamaan                                     | Perbedaan  |
|------------------|---|--|---|--|
| Trisnaini (2019) | Kajian Sanitasi Lingkungan Pemukiman di Bantaran Sungai Musi Kota Palembang | Kondisi sanitasi sumber air dan SPAL seluruh responden tidak memenuhi syarat kesehatan. Mayoritas jamban keluarga (96,7%) dan tempat penampungan sampah (92,7%) yang dimiliki responden dalam kondisi tidak memenuhi syarat kesehatan. Program penyehatan lingkungan pemukiman khususnya rumah sehat yang diterima oleh masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai Musi ialah berupa kunjungan oleh petugas kesehatan setempat. Serta tidak adanya kebijakan terkait pemukiman di bantaran Sungai Musi Kecamatan Sebrang Ulu I Kota Palembang. | Topik penelitian mengenai sanitasi permukiman | Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sample, metode sampling serta analisis yang dilakukan. |
| Miswan, (2015)   | Gambaran kondisi Sanitasi Lingkungan pada Kawasan                           | Hasil penelitian 68 responden didapatkan hasil responden yang memiliki ketersediaan air bersih sebanyak 56 (82,35%), mayoritas responden tidak memiliki tempat pembuangan  | Topik penelitian mengenai sanitasi permukiman | Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah   |

|  |  |   |   |  |
|--|--|---|---|--|
| Kumuh di Kelurahan Ujuna Kecamatan Palu Barat  | sampah 50 (73,52%), dan 49 (73,05%) responden tidak memiliki saluran pembuangan air limbah. Responden yang tidak memiliki jamban sebanyak 6 (8,82%). Hal ini disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang bersih bagi kesehatan dan juga karena masih rendahnya taraf perekonomian masyarakat setempat. | variable sanitasi yang diteliti serta sample yang diambil.  |   |  |
| Prasetyawati, Gravitiani and Sudaryanto (2018) | Analisis Kondisi Sanitasi Permukiman di Kota Yogyakarta Tahun 2015   | Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sanitasi permukiman di Kota Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah observasional. Sampel diambil dengan Teknik Multi-stage Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 597 Kepala Keluarga di Kota Yogyakarta. Data kondisi sanitasi rumah terdiri dari komponen bangunan rumah, sarana sanitasi perilaku dan keberadaan vector dan data lingkungan fisik yang diambil dengan pengukuran. Hasil Penelitian pada penilaian sanitasi rumah, prosentase rumah sehat sebesar 30.49% dan rumah kurang sehat 69.51 %. Kesimpulan, kondisi Sanitasi permukiman di Kota Yogyakarta termasuk kategori rendah. | Topik penelitian mengenai sanitasi permukiman | Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode sampling serta variable yang diteliti. |